

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan (a) tempat dan waktu penelitian, (b) metode penelitian, (c) populasi dan teknik pengambilan sampel, (d) Pengembangan Instrumen, dan (e) teknik analisis data.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi Islam (PTAI) yang ada di Tasikmalaya. Ada empat PTAI yang tumbuh di Tasikmalaya yaitu; Institut Agama Islam Cipasung Singaparna, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah, Suryalaya, Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhotul Ulama Tasikmalaya. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti mengambil dua PTAI, yaitu IAIC sebagai wakil dari institut yang mana kedua institut lahir dari embrio pesantren dan berkedudukan di wilayah kabupaten, dan STAI Tasikmalaya sebagai wakil dari STAI yang keduanya lahir dari swadaya masyarakat dan berkedudukan di kota.

Waktu penelitian menghabiskan tiga semester, yaitu mulai pada semester genap tahun ajar 2009/2010 sampai semester genap tahun ajar 2010/2011. Semester pertama digunakan untuk prasurvei dan analisisnya serta melaksanakan penelitian ujicoba terbatas dengan mengambil dua kelas dengan kategori yang berbeda yaitu kelas yang diklasifikasikan tinggi dan kelas rendah.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan model pendekatan penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan R&D (*Research and Development*). Borg dan Gall (1979: 624) memberikan batasan terhadap model penelitian ini sebagai "*a process used to develop and validate educational product.*"

Ada dua metode yang digunakan dalam pelaksanaan R&D ini yaitu *deskriptif* dan *evaluatif*. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluatif dibagi menjadi dua metode, yaitu metode delphi untuk menguji produk kurikulum dan metode eksperimen digunakan untuk mengevaluasi proses ujicoba (terbatas, luas dan validasi) pengembangan produk pembelajaran. Produk dikembangkan melalui serangkaian ujicoba dan setiap ujicoba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil ujicoba tersebut diadakan penyempurnaan.

Langkah-langkah dalam proses model ini merujuk pada beberapa siklus dan melalui siklus ini temuan-temuan penelitian menjadi dasar bagi pengembangan produk. Siklus-siklus penelitian dalam model tersebut disimpulkan oleh Borg dan Gall (1979: 626) mencakup langkah-langkah berikut: (1) *research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi); (2) *planning* (perencanaan); (3) *developing preliminary form of product* (mengembangkan produk awal); (4) *preliminary field testing* (uji coba pendahuluan); (5) *main product revision* (revisi terhadap produk utama); (6) *main field testing* (ujicoba utama); (7) *operational product revision* (revisi untuk menghasilkan produk

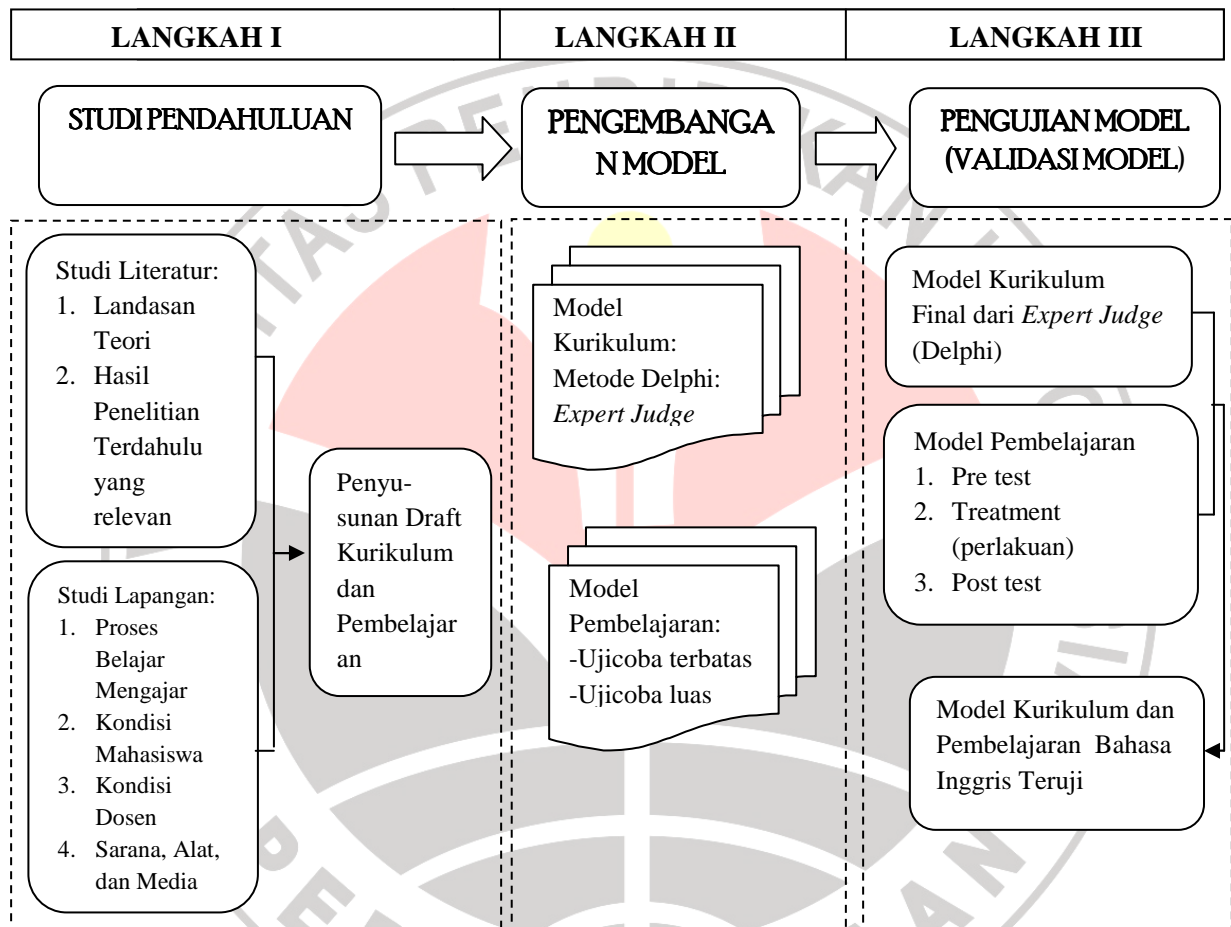
utama); (8) *operational field testing* (uji coba operasional); (9) *final product revision* (revisi produk akhir); (10) *dissemination and implementation* (desiminasi dan penerapan).

Untuk memudahkan langkah penelitian, peneliti menyederhanakan kesepuluh langkah yang dikemukakan diatas menjadi tiga tahapan dasar mengikuti apa yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2008: 184) “secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) studi pendahuluan; 2) pengembangan model; dan 3) uji model” tiga langkah ini memiliki langkah yang sederhana, tetapi substansinya sama dengan yang dilakukan oleh Borg and Gall, sehingga penyederhanaan tidak berarti menghilangkan sepuluh aspek *research and development* karena tiga langkah ini berisi sepuluh langkah yang telah disebutkan. Secara visualisasi tahap penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dapat dilihat dari bagan 3.1.

### **1. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan studi awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran Bahasa asing yang digunakan saat ini di PTAI, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris pada PTAI di Tasikmalaya. Langkah ini merupakan bagian yang penting dalam penelitian dan pengembangan, karena pada langkah ini terdapat kajian literatur, survei dan observasi. Kajian literatur bertujuan untuk menentukan dasar-dasar pengetahuan yang mendukung penelitan yang akan dilaksanakan. Sedangkan survei dan

observasi bertujuan untuk mengetahui data empiris di lapangan tentang bagaimana keterlaksanaan proses pengembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris di PTAI.



Bagan 3.1

Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan (Sukmadinata, 2008: 189, dengan modifikasi)

Pada studi pendahuluan dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif. Pada langkah ini ditekankan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan pandangan dari mahasiswa dan pandangan dari dosen serta beberapa hal yang

berkaitan erat. Selanjutnya hasil studi awal ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan rencana pengembangan kurikulum bahasa asing untuk meningkatkan kompetensi komunikasi lisan dan model pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan studi pendahuluan ini meliputi:

- a. Studi dokumentasi untuk mengkaji: 1) teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan komunikasi lisan; 2) Kurikulum PT AIS, sebaran MKU, MKKD, jumlah SKS, dan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di PT AI, dan 3) hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan model kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris.
- b. Melakukan studi lapangan pada PT AI yang berada di Tasikmalaya untuk melihat bagaimana desain kurikulum dan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, manajemen pengelolaan, dan evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Komunikasi Lisan di PT AI.

## **2. Pengembangan Model dan Ujicoba**

Dalam pengembangan, ada dua metode yang dilakukan untuk menciptakan dua produk. Pertama

a. Metode Delphi

Metode ini digunakan sebagai alat untuk merancang kurikulum. Metode Delphi merupakan prosedur untuk memperoleh penilaian dan opini dari individu yang memiliki pengetahuan dengan menggunakan berbagai kuesioner untuk mengembangkan konsensus ramalan mengenai apa yang akan terjadi di masa depan. Perolehan penilaian *expert* dilakukan melalui kuesioner untuk memudahkan pembentukan suatu keputusan kelompok. Metode ini bertujuan untuk menentukan sejumlah alternative desain kurikulum untuk Bahasa Inggris di PTAI dari mulai semester I, II dan III. Dengan demikian, metode Delphi ini berusaha untuk mendapatkan informasi, membuat keputusan, menentukan indikator, parameter dan lain-lain yang reliabel dengan mengeksplorasi ide dan informasi dari orang-orang yang ahli di bidangnya, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau draft awal yang diisi oleh ekperts atau praktisi yang kompeten di bidang kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris, kemudian hasil kuesioner ini *direview* oleh pihak fasilitator atau peneliti untuk dibuat *summary*, diklasifikasikan dan kemudian dikembalikan pada eksperts dan praktisi yang sama untuk *direview*, *direvisi* dan begitu seterusnya dalam beberapa tahap yang berulang sehingga mendapatkan hasil atau draft yang sesuai dan valid.

b. Uji coba terbatas dan luas

Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk merancang sebuah model pembelajaran yang cocok dan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Tahap awal yang dilakukan adalah ujicoba terbatas dengan pokok penelitian pada pengujian teori-teori

terutama teori linguistik, psikolinguistik dan belajar. Pengujian teori ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan teori dalam praktiknya dilapangan. Ketika efektifitas teori ditemukan atau pembangunan teori baru, maka tahap selanjutnya adalah pembuatan model yang diasumsikan akan cocok terhadap kurikulum dan pembelajaran.

Kedua metode ini diimplementasikan dengan merujuk pada langkah-langkah model pengembangan kurikulum *inverted* Hilda Taba, maka jelas dalam pengembangan kurikulum Hilda Taba (yang bersifat induktif) membutuhkan unit-unit eksperimen. Dalam unit eksperimen inilah akan dilakukan perancangan model pembelajaran Bahasa Inggris yang bertujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa PTAI semester I saja. Tahap ini dilakukan pada tahap ujicoba terbatas dengan tujuan untuk mencari kecocokan model terhadap karakter objek penelitian.

Ketika model kurikulum dan pembelajaran sudah dibangun, dan diujicobakan secara terbatas, maka tahapan ujicoba selanjutnya ditingkatkan kepada kelas yang lebih luas untuk melihat keajegan model. Dalam ujicoba luas lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku, peningkatan hasil belajar dan modifikasi-modifikasi isi kurikulum dan pembelajaran yang lebih cocok.

### **3. Pengujian Model dengan Metode Eksperimen**

Pengujian model (uji validasi) dilakukan untuk memvalidkan model kurikulum yang dirancang bersama para ahli dan praktisi secara panel dan menerapkan model pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Tahapan ini merupakan tahapan implementasi dan

desiminasi dari model kurikulum yang telah dikembangkan secara keseluruhan dalam ujicoba terbatas dan luas. Ada delapan kelas yang menjadi subjek penelitian pada uji validasi dengan membagi menjadi dua kriteria yaitu tinggi dan rendah dan dikelompokkan menjadi kelompok eksperimen yang diperlakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan, kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional dengan kebiasaan dosen mengajar di kelas masing-masing. Pengujian dengan menggunakan dua target komunikasi lisan yaitu presentasi dan wawancara. Model evaluasi dikembangkan berdasarkan model pembelajaran yang dikembangkan, sehingga model konvensional yang memiliki visi untuk mengembangkan komunikasi lisan diuji dengan pola model yang sama.

Setelah diuji validasi maka model kurikulum yang valid dari hasil metode delphi dan model pembelajaran Bahasa Inggris dari hasil eksperimen untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada PTAI dapat digunakan sebagai model yang teruji.

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PTAI semester I tahun ajaran 2009/2010 dan mahasiswa tingkat satu pada tahun ajaran 2010/2011 di Tasikmalaya. Jumlah seluruhnya adalah kurang lebih 1200 mahasiswa yang terdiri dari 550 mahasiswa IAIC, 650 mahasiswa STAI Tasikmalaya. Dosen yang diambil sebagai adalah 6 orang dari 6 dosen yang bertugas mengajar bahasa Inggris di PTAI. Untuk mengembangkan kurikulum dengan menggunakan metode



delphi, peneliti mengambil beberapa ahli dan praktisi di bidang pengembangan kurikulum dan pendidikan bahasa Inggris. Jumlah keseluruhan dari panelis adalah ahli pengembangan kurikulum 2 orang, praktisi (dosen) bahasa Inggris 4 orang, dan pimpinan perguruan tinggi 2 orang sehingga jumlah menjadi 8 orang.

Pada hakikatnya, penelitian ini bertujuan untuk membuat tiga pokok produk integratif antara silabus, bahan ajar, dan SAP. Untuk menjadi produk yang realibel dan valid, implementasi pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pengembangan kurikulum sehingga perlu adanya subjek penelitian yang menjadi penguat untuk hasil penelitian ini. Objek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa PTAI di Tasikmalaya. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian prasurvei, dosen yang mengajar Bahasa Inggris dan mahasiswa PTAI dijadikan objek penelitian untuk memperoleh gambaran pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan selama ini. Penetapan uji validasi dilakukan secara "*cluster random sampling*". Cara ini dipilih mengingat besaran populasi PTAI.
2. Dalam penelitian dan pengembangan model kurikulum, delapan ahli dalam pengembangan kurikulum, praktisi dan pimpinan perguruan tinggi yang menjadi panelis diminta mengisi kuesioner, kemudian mengembalikannya untuk dianalisis oleh peneliti, dan hasilnya dikembalikan lagi kepada panelis untuk dikoreksi atau direvisi lalu dianalisis kembali oleh peneliti. Setelah beberapa kali koreksi, *review* dan revisi dari panelis sehingga telah menciptakan sebuah model yang disepakati bersama, kemudian divalidasi bersama untuk menjadi sebuah model kurikulum yang disepakati.

3. Dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran dilakukan uji terbatas yang dilakukan pada dua kelas di IAIC yaitu kelas IA dan ID tahun ajaran 2009/2010. Pengambilan ini adalah dikarenakan keluasaan peneliti dalam mengelola laboratorium bahasa dengan memiliki jadwal fleksibel, sedangkan uji luas dilakukan di dua PTAI yaitu IAIC dan STAI Tasikmalaya dengan kategori tinggi dan rendah.
4. Pada uji validasi yang sekaligus implementasi dan desiminasi tahap implementasi dilakukan terhadap dua PTAI, kedua PTAI ini dikelompokkan menjadi kelas kontrol dan eksperimen. Untuk lebih jelasnya, Dibawah ini dijelaskan sampel kelas yang diteliti pada uji terbatas, luas dan validasi dengan jumlah keseluruhan adalah 14 kelas.

Tabel 3.1  
Data Subjek Penelitian pada Uji Terbatas, Luas dan Validasi

No	Tahapan Penelitian	Nama PTAI dan Kelas Penelitian	
		Tinggi	Rendah
1	Uji Terbatas	IAIC Kelas IA 09/10	IAIC Kelas ID 09/10
2	Uji Luas	IAIC Kelas IE 10/11 STAI kelas IC 10/11	IAIC Kelas IC 10/11 STAI Kelas IE 10/11
3	Uji Validasi Kelas Eksperimen	IAIC Kelas IA 10/11 STAI Kelas IF 10/11	IAIC Kelas IF 10/11 STAI Kelas IA 10/11
	Kelas Kontrol	IAIC Kelas IB 10/11 STAI Kelas ID 10/11	IAIC Kelas ID 10/11 STAIKelas IB 10/11
Jumlah		7	7
Total		2 PTAI 14 Kelas	

## **D. Pengembangan Instrumen**

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa instrumen yang telah dirumuskan untuk pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan di bab I. Instrumen ini terdiri dari beberapa kisi-kisi dan menjadi instrumen final. Final

### **1. Instrumen Angket**

Instrumen angket dipakai sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data (Frankel dan Wallen; 1993: 101) tentang Minat mahasiswa, profil dosen dan implementasi kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris dengan focus *komunikasi lisan* di PTAI yang selama ini dilaksanakan. Dalam penelitian dikembangkan dua aspek, yakni (a) angket untuk dosen untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berjalan; (b) instrumen angket mahasiswa untuk menjangkau data tentang kebutuhan mahasiswa (Minat mahasiswa) akan bahasa Inggris.

Ada dua instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; angket untuk dosen dan untuk mahasiswa. Kedua instrumen angket ini diperuntukan untuk kebutuhan pengembangan kurikulum dan pembelajaran bahasa asing di PTAI. Angket tersebut seperti yang dijelaskan dibawah ini:

### **2. Instrumen Observasi Kelas**

Instrumen ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan mahasiswa di kelas. Dalam penelitian ini kegiatan observasi kelas dilakukan pada tahap penelitian tahap pengembangan model. Kegiatan ini merupakan observasi langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Observasi kelas terdiri dari dua instrumen. Pertama, instrumen observasi proses pembelajaran di kelas. Instrumen ini menggunakan bentuk interaksi kelas yang didasarkan pada keterampilan dasar mengajar guru (*basic teaching skills*). Instrumen ini terdiri atas pengisian *check-list* dan analisis proses pembelajaran berdasarkan pada indikator-indikator perilaku guru yang diturunkan dari keterampilan dasar mengajar yang bersifat terbuka. Kedua, instrumen observasi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (*learning engagement*) melalui bentuk kegiatan belajar (*learning task*) yang diberikan kepada mahasiswa. Indikator-indikator utama yang digunakan dalam mengidentifikasi keterlibatan belajar mahasiswa ini mencakup waktu yang dicurahkan oleh mahasiswa dalam menangani kegiatan belajar (*time-on-task*) dan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan tersebut (Huitt, 1997). Instrumen ini dipadankan pula dengan hasil wawancara dengan mahasiswa setelah mereka menyelesaikan satu kegiatan pembelajaran untuk mengecek pendapat dan komentar mereka tentang pengalaman belajar mereka.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak terjangkau langsung melalui angket dan observasi. Wawancara difokuskan pada pendapat mahasiswa tentang model pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, khususnya mengecek silang pendapat mahasiswa terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang menekankan peningkatan kemampuan komunikasi lisan. Begitu juga wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh masukan dan pendapat mereka terhadap model kurikulum dan

pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan pada saat uji coba model pembelajaran dan uji coba validasi model kurikulum dan pembelajaran. Wawancara dilakukan baik dengan alat perekam maupun langsung setelah kegiatan berlangsung.

#### **4. Instrument Hasil Belajar**

Instrumen hasil belajar dikembangkan dalam bentuk test. Tes difokuskan pada tes kemampuan berbahasa Inggris komunikasi lisan yakni *listening dan speaking*. Pertanyaan dimodifikasi sedemikian rupa dengan memenuhi realibilitas dan validitas sesuai pengembangan model kurikulum dengan pembelajaran yang dilakukan. Ada dua bentuk test yaitu monolog dan dialog. Monolog bisa berbentuk presentasi mahasiswa atau pidato atau menjelaskan sesuatu tentang topik yang diberikan dengan dibantu dengan gambar atau *mind concept* dengan fokus penilaian pada lima aspek yaitu *pronunciation, fluency, articulation, content, dan performance*. Dialog dapat berupa wawancara dipimpin oleh penguji topik yang sama dengan presentasi atau pidato yang ditunjukkan mahasiswa, fokus penilaian pada; *fluency, coherency, performance*. Alat evaluasi pembelajaran akan disesuaikan dengan pengembangan model pembelajaran yang akan dilakukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Hasil Prasurvey**

Untuk memperoleh profil proses kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris yang sedang dilaksanakan pada saat ini, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga diperoleh

kecendrungan sehingga diperoleh gambaran bagaimana guru mengembangkan perencanaan dan implementasi pembelajaran bahasa Inggris pada saat ini, bagaimana kemampuan dan kinerja dosen dan mahasiswa dan bagaimana pemanfaatan fasilitas dan lingkungan.

## 2. Hasil Pengembangan Model

Dalam penelitian dan pengembangan dilakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Hasil observasi kelas data dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan ujicoba berkelanjutan;
- b. Hasil kuesioner kepada para ahli dengan melalui metode delphi dianalisis dan dirancang menjadi model kurikulum yang valid dan dapat diimplementasikan. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis kualitatif.
- c. Untuk menghasilkan model pembelajaran yang solid, dilakukan tes setelah uji coba dilaksanakan. Hasil test dianalisis dan yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui statistik uji-t yakni membandingkan rata-rata hasil belajar antara tiap uji coba yakni membandingkan hasil uji coba 1 dengan hasil test uji coba 2, membandingkan hasil test ujicoba 2 dengan test uji coba 3, membandingkan hasil test ujicoba 3 dengan test uji coba 4, dan membandingkan hasil test ujicoba 4 dengan test uji coba 5. Data yang dibandingkan diambil dari nilai uji-t, nilai rerata dan gain masing-masing ujicoba

### 3. Tahap penelitian uji validasi

Untuk mengetahui efektifitas model, uji validasi dilakukan dengan tujuan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif berfungsi untuk melihat kekuatan dan kelemahan model yang dikembangkan, faktor pendukung dan penghambat model yang dikembangkan dan analisis kuantitatif melalui uji statistik uji-t dan statistik anova (dengan SPSS 17.00) berfungsi untuk memperoleh gambaran kekuatan model dalam meningkatkan kompetensi komunikasi lisan. Uji-t dilakukan dengan membandingkan hasil test (pretest dan post test) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik secara keseluruhan maupun perbandingan antara masing-masing kelas. Berdasarkan hasil pengukuran melalui statistik uji-t inilah kemudian dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang memperlihatkan efektifitas model terhadap peningkatan kompetensi komunikasi lisan mahasiswa. Uji anova dilakukan untuk melihat perbedaan antar kelompok (kelas) eksperimen yang terdiri dari atas stratifikasi kelompok tinggi (kelas yang dianggap baik) dan kelompok bawah (kelas yang dianggap kurang), dan kelompok eksperimen dengan klasifikasi yang sama dengan kelompok eksperimen (tinggi dan rendah).